

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Seseorang dengan pendidikan tinggi akan disegani dan menjadi individu yang banyak dibutuhkan keahliannya. Namun untuk bisa mendapatkan ilmu yang banyak dibutuhkan perjuangan serta biaya yang tidak sedikit. Pasalnya, semakin tinggi bangku pendidikan yang dikenyam semakin mahal dan sulit pula untuk didapatkan alasan ini pulalah mungkin mengapa sistem pendidikan yang terpadu perlu untuk dicanangkan.

Di Indonesia sendiri, sistem pendidikan yang masih membutuhkan banyak pembenahan di berbagai aspek. Meski pemerintah telah berusaha sekuat tenaga untuk menyempurnakan sistem pendidikan, tak bisa dipungkiri jika masih terdapat beberapa kelemahan di beberapa sisi. Data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016, mutu pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Sedangkan kualitas guru sebagai komponen penting dalam pendidikan, berada di urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia. Sistem pendidikan dalam negeri dapat berjalan dengan optimal, dibutuhkan contoh referensi sistemnya dari negara yang lebih maju.

Kegiatan membandingkan sistem pendidikan Indonesia dengan negara maju hendaknya dilakukan agar menjadi bahan introspeksi bagian mana yang perlu diperbaiki.

Pembelajaran sejatinya dilakukan melalui interaksi pendidik dengan peserta didik dalam suasana lingkungan belajar. Esensi pembelajaran ini merupakan pendampingan yang dilakukan pendidik untuk menjelaskan ilmu kepada peserta didik. Oleh karena itu, secara sederhana pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu proses pencerahan yang dilakukan dosen untuk membantu mahasiswa mendapatkan pembelajaran dan mampu memahami bahan pembelajaran yang diberikan.

Indonesia merupakan salah satu negara terdampak wabah menjadikan *sosial distancing* dan *physical distancing* sebagai kebijakan pembatasan jarak sosial dan fisik berdampak pada penghentian proses pembelajaran di perguruan tinggi. Seluruh penyelenggaraan pendidikan diliburkan, peningkatan jumlah yang terpapar covid-19 di Indonesia ini menjadi perhatian bagi semua pihak termasuk berbagai pihak yang membawahi perguruan tinggi di Indonesia. Melalui Kompas.com dalam konferensi video Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Covid-19 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim mengatakan bahwa perguruan tinggi yang berada di zona merah, orans dan kuning tidak diperbolehkan melakukan perkuliahan tatap muka.

Untuk mencegah penyebaran covid-19, WHO memberikan himbawan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan masa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) yang mengumpulkan banyak mahasiswa di dalam kelas di tinjau ulang pelaksanaannya. Perkuliahan harus diselenggarakan dengan skenario yang yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara mahasiswa dengan dosen maupun mahasiswa dengan mahasiswa.

Perguruan tinggi yang sepenuhnya melakukan metode tatap muka (*face-to-face*) saat ini perkuliahan maupun bimbingan skripsi dan kegiatan akademik lainnya kini perlu mengubahnya menjadi metode daring (dalam jaringan). kini mahasiswa yang mau tidak mau harus siap menghadapi *online learning* yang ada. Perbedaan pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan perkuliahan daring (dalam jaringan) ini memberikan pengaruh berbeda terhadap mutu belajar mahasiswa.

Tidak sedikit Universitas dengan cepat merespon intruksi pemerintah, hampir seluruh perguruan tinggi di Indonesia yang telah melaksanakan pembelajaran daring (dalam jaringan), salah satunya adalah Universitas Khairun. Universitas Khairun juga menerapkan pembelajaran secara daring (dalam jaringan), hal tersebut dilakukan untuk menekan terjadinya penyebaran virus corona di lingkungan kampus. Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi perkuliahan dengan bantuan internet.

Perkuliahan secara daring tentunya memiliki berbagai keuntungan utama seperti fleksibilitas waktu dan efisiensi biaya. Tetapi, terdapat juga beberapa kendala yang dihadapi di antaranya kurangnya terjalin ikatan emosional antara dosen dan mahasiswa dikarenakan oleh pertemuan yang hanya bersifat daring. Selain itu, mahasiswa juga harus memiliki kemandirian yang tinggi agar dapat memaksimalkan proses belajar secara independen.

Seluruh perguruan tinggi dipaksa untuk melakukan pembelajaran secara daring selama masa pandemi. Pada awalnya, banyak kendala bermunculan dikarenakan oleh ketidakbiasaan dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan secara daring sebelumnya. Tapi, dengan berjalannya waktu, dosen dan mahasiswa saat ini mulai terbiasa melakukan sistem perkuliahan secara daring. Perguruan tinggi di Indonesia tentunya juga mengalami kendala semasa pandemi Covid-19. Tetapi pemerintah telah berupaya untuk membantu meringankan beban mahasiswa dan dosen salah satunya dengan dukungan paket internet yang diberikan. Hal ini setidaknya menjadi langkah positif yang dapat membantu menopang operasional sistem pembelajaran secara daring yang dilakukan.

Kuliah *Online* atau sistem perkuliahan berbasis daring, adalah proses perkuliahan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, dalam hal ini internet. Dalam perkuliahan *online* atau kuliah non tatap muka ini, mahasiswa tidak dituntut rutin datang ke kampus. Kuliah *Online* juga merupakan salah satu sarana pembelajaran interaktif. Dosen dan mahasiswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan media internet. Dosen dapat memberikan materi kuliah,

baik berupa file, video, maupun tulisan (teks). Dengan kuliah *online*, seorang dosen juga bisa mengajar di beberapa tempat secara bersamaan.

Penggunaan teknologi *mobile* mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan perkuliahan jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan perkuliahan secara daring (dalam jaringan), misalnya kelas-kelas virtual, menggunakan layanan *google classroom* dan aplikasi pesan instan seperti *Whatsapp*. Mahasiswa bisa mendapatkan materi perkuliahan berupa file atau bacaan dari dosen yang bersangkutan, mengirimkan pertanyaan kepada dosen mata kuliah tersebut, mengirimkan kontak pada mahasiswa lain, melihat informasi dari dosen yang bersangkutan, dan melakukan ujian pada waktu yang telah ditetapkan. Kuliah *Online* berisi Konten Terbuka (*Open Content*), yaitu materi belajar dapat digunakan bersama-sama. Kuliah *Online* juga bisa menjadi Pembelajaran Mobile (*Mobile Learning*). Mahasiswa dapat mengikuti kuliah di mana saja dan kapan saja, selama mereka memiliki koneksi Internet. Pada sistem *online*, mahasiswa tetap memiliki jadwal “tatap muka” bersama dosen, biasanya menggunakan kelas diskusi dalam *google classroom*, dari sinilah keaktifan mahasiswa dalam diskusi masuk dalam penilaian dosen.

Model perkuliahan yang dilakukan secara Daring ini, mahasiswa diharapkan mampu mengakses jaringan aplikasi yang digunakan dalam perkuliahan seperti virtual dan beberapa aplikais lainnya. Meskipun dapat menjadi solusi penunjang pembelajaran di tengah pandemi Covid-19, namun terdapat kendala kaena problem lain muncul berkaitan dengan kurangnya akses jaringan

yang tidak lancar. Hal ini menyebabkan tingkat kepuasan mahasiswa dalam menerima perkuliahan online berbeda-beda. Ada sebagian mahasiswa merasa puas dengan pembelajaran daring karena faktor yang telah disebutkan tadi, yaitu fleksibilitas waktu dan efisiensi biaya. Namun ada juga yang tidak puas dengan perkuliahan daring, alasannya yaitu karena kendala dengan akses internet bagi mahasiswa yang tinggal di daerah yang tidak ada akses internet.

Berdasarkan hasil observasi dengan mahasiswa PAUD universitas Khairun, peneliti mengetahui bahwa tidak semua mahasiswa PAUD Unkhair merasa puas dengan perkuliahan yang dilakukan secara daring. Mahasiswa yang merasa cukup puas dengan perkuliahan daring (dalam jaringan) adalah mahasiswa yang berasal dari dalam kota Ternate maupun yang saat ini menetap di kota Ternate itu sendiri, anggapan mereka bahwa kuliah *online* itu lebih menghemat waktu dan biaya, mereka dapat mengikuti perkuliahan kapan saja bisa dilakukan dari rumah, ada pula yang menganggap bahwa yang penting bisa kuliah mau itu *online* sekalipun. Dan mahasiswa yang merasa tidak puas dengan perkuliahan ini kebanyakan adalah mahasiswa yang tinggal di luar kota Ternate, alasan mereka tidak merasa puas dengan perkuliahan daring yaitu karena faktor jaringan, banyak mahasiswa yang tinggal di daerah yang sulit mengakses internet, dampaknya yaitu mereka tidak bisa mengikuti perkuliahan daring, selain itu ada juga mahasiswa yang harus pergi ke kampung lain untuk mencari jaringan internet, hal ini tentu membuang waktu dan tenaga, ada pula yang merasa perkuliahan daring itu kurang efektif karena mahasiswa tidak lagi berpikir secara kritis. Hal ini dilihat dari hasil observasi peneliti pada Mahasiswa PAUD Unkhair semester VII A yang

dimana semua pertemuan diskusi maupun tugas di buat kebanyakan di copas (*copy paste*) dari internet, bahkan saat diskusi kelompok pun hanya 1 orang yang membacakan tugas makalah yang telah di buat padahal kelompok terdiri dari 5-7 orang, selain itu tidak ada timbal balik dari pertanyaan yang di tanyakan dari mahasiswa yang lain. Rasa tidak puas juga dirasakan oleh mahasiwa baru, mereka ingin merasakan perkuliahan yang normal namun harapan itu tidak dapat diwujudkan karena perkuliahan dilakukan secara online. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul “Pengaruh Perkuliahan Daring Terhadap Tingkat Kepuasan Mahasiswa PG PAUD Unkhair Di Masa Pandemi Covid-19 ”

A. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Kurangnya kepuasan mahasiswa terhadap perkuliahan daring.
2. Minimnya akses jaringan yang mendukung proses perkuliahan.
3. Proses perkuliahan daring membuat mahasiswa malas berpikir.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian dimaksudkan agar pembahasan tidak menyimpang atau berkembang ke masalah lain. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hanya pada apakah tingkat kepuasan mahasiswa PAUD berpengaruh terhadap perkuliahan daring pada masa pandemi covid-19.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah tingkat kepuasan mahasiswa PAUD berpengaruh terhadap perkuliahan daring pada masa pandemi covid-19 ?

D. Tujuan penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tingkat kepuasan mahasiswa PAUD berpengaruh terhadap perkuliahan daring pada masa pandemi covid-19

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai tingkat kepuasan mahasiswa PAUD dalam perkuliahan daring selama masa pandemi covid-19
- b. Untuk menambah referensi dan masukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Di harapkan penelitian ini dapat memeberikan masukan dan maanfat bagi

1. Peneliti

Diharapkan hasil peneltian ini memeberi kontribusi pengalaman bagi mengaplikasikan teori secra empiris yang sejalan dengan disiplin ilmu peneliti

2. Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan ilmu tentang perkuliahan daring padaa saat pendemi terjadi dan bisa mengetahui

dampak serta pengaruh yang terdapat pada perkuliahan daring yang diterapkan pemerintah

3. Universitas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran atau saran-saran dan kebijakan kampus khususnya terkait perkuliahan daring pada saat pandemi covid-19